

Good Governance Pengelolaan Zakat: Peran QRIS Dalam Meningkatkan Transparansi Di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya

Good Governance in Zakat Management: The Role of QRIS in Increasing Transparency at the Darussalam Grand Mosque in Palangkaraya

Yogi^{1*}

Ibnu Elmi AS
Pelu²

¹UIN PALANGKA
RAYA, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah,
Indonesia

²UIN PALANGKA
RAYA, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email:

¹yogi5210310052@uin-palangkaraya.ac.id

²ibnu.elmi@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Meskipun telah diterapkan secara luas di Indonesia, kajian tentang QRIS dari perspektif good governance masih relatif terbatas. QRIS memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi. Namun, penerapan QRIS juga menghadapi tantangan, seperti kesenjangan infrastruktur digital, keamanan data, dan literasi keuangan masyarakat. Dari perspektif good governance, QRIS dapat dilihat sebagai upaya pemerintah dan regulator untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam sistem pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Good Governance Pengelolaan Zakat: Peran QRIS Dalam Meningkatkan Transparansi Di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data primer berasal dari Pengurus masjid dan jamaah yang menggunakan QRIS sebagai transaksi zakat, yaitu berfungsi sebagai subjek dan informan kunci dalam penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara. Kebaruan penelitian tentang good governance pengelolaan zakat dengan fokus pada peran QRIS dalam meningkatkan transparansi di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya masih relatif terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan good governance dalam pengelolaan zakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efisiensi pengelolaan zakat. Prinsip-prinsip good governance seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi sangat penting dalam pengelolaan zakat. QRIS dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, keamanan, dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Dengan QRIS, masyarakat dapat membayar zakat secara online, mengurangi biaya administrasi, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya zakat. QRIS juga memungkinkan lembaga zakat memantau transaksi zakat secara real-time, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi.

Kata Kunci:

Good Governance
QRIS
Transparansi Zakat
Keywords:
Good Governance
QRIS
Zakat Transparency

Abstract

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) is a digital payment system developed by Bank Indonesia and the Indonesian Payment System Association (ASPI). Although it has been widely implemented in Indonesia, studies on QRIS from a good governance perspective are still relatively limited. QRIS has great potential to increase financial inclusion and transaction efficiency. However, the implementation of QRIS also faces challenges, such as digital infrastructure gaps, data security, and public financial literacy. From a good governance perspective, QRIS can be seen as an effort by the government and regulators to increase transparency, accountability, and participation in digital payment systems. This study aims to analyze Good Governance of Zakat Management: The Role of QRIS in Increasing Transparency at the Darussalam Grand Mosque in Palangkaraya. This study uses a library research method with a descriptive qualitative approach. Primary data sources come from mosque administrators and congregations who use QRIS for zakat transactions, which function as subjects and key informants in the study. The data collection techniques are observation and interviews. Research on good governance in zakat management, focusing on the role of QRIS in increasing transparency at the Darussalam Grand Mosque in Palangkaraya, is still relatively limited. Research shows that implementing good governance in zakat management can increase public trust and efficiency. Good governance principles such as transparency, accountability, and independence are crucial in zakat management. QRIS can improve efficiency, transparency, security, and accountability in zakat management. With QRIS, the public can pay zakat online, reducing administrative costs and raising awareness of the importance of zakat. QRIS also allows zakat institutions to monitor zakat transactions in real time, increasing accountability and transparency.



PENDAHULUAN

Zakat merupakan sebuah mekanisme distribusi kekayaan dari kaum golongan kaya kepada para dhuafa yakni golongan fakir dan miskin. (Zulkifli, 2020) Dengan adanya zakat, harta tidak menumpuk pada golongan tertentu saja, tetapi mengalir dan beredar di tengah masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan kekayaan yang besar antara golongan kaya dan miskin. (Nurul. dkk., 2012) Di Indonesia spirit pengelolaan zakat oleh negara dimulai pada tahun 1968 dengan dibentuknya Badan Amil Zakat, Infaq dan Sedekah (BAZIS). Pada masa reformasi lahir Undang-undang tentang pengelolaan zakat, yaitu Undang-Undang No.38 Tahun 1999 yang dilatar belakangi oleh upaya mendorong kesejahteraan sosial dan perekonomian bangsa. (Ngasifudin, 2015) Masjid memiliki tujuan dan program untuk memelihara kegiatan keagamaan serta aktivitas lainnya, sehingga berfungsi sebagai sarana penghubung dalam kegiatan sosial Islam. (Pangestu et al, 2025) Menurut syariat Islam zakat, infaq dan sedekah merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang memiliki harta berlebih untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan, ataupun pada pihak-pihak lain yang berhak menerima. (Hafidhudhin, 2004)

Haul zakat merupakan syarat wajib zakat mal (harta) dimana harta tersebut dimiliki penuh selama satu tahun hijriah (12 bulan) atau mencapai nishab. Infaq dan sedekah terbebas dari adanya nishab sehingga bisa dilakukan oleh siapapun, dari yang berpenghasilan rendah maupun juga sempit. Umumnya masjid sebagai pusat aktivitas ibadah dan sosial masyarakat, kini mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam hal penghimpunan dana. (Ramadhan et al, 2024) Tata kelola zakat yang baik sangat berkorelasi positif dengan kepercayaan masyarakat. Jika tata kelola zakat lemah, maka dapat menimbulkan kekecewaan dan hilangnya kepercayaan kepada lembaga zakat, bahkan berdampak kepada keraguan masyarakat terhadap peran zakat itu sendiri. (Qaradhawi, 2005) Oleh karena itu, sebagai dana publik yang berpotensi mengatasi permasalahan fakir miskin, zakat harus dikelola secara transparan dan akuntabel. (Nurfadhilah, 2018) Transparansi lembaga keagamaan sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Lembaga keagamaan harus memiliki sistem pelaporan yang jelas dan terbuka tentang pengelolaan dana, kegiatan, dan keputusan-keputusan yang diambil. Dengan demikian, masyarakat dapat memantau dan mengawasi kegiatan lembaga keagamaan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan. Transparansi juga dapat membantu mencegah penyalahgunaan dana dan kekuasaan, serta meningkatkan kredibilitas lembaga keagamaan di mata masyarakat. Oleh karena itu, transparansi harus menjadi prinsip dasar dalam pengelolaan lembaga keagamaan. Penerimaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya menjadi salah satu bukti penerapan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat telah dapat menarik minat muzakki untuk membayar zakat. Walaupun demikian, realisasi penghimpunan ini sebagian besar berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN). Adapun sebagian masyarakat yang bukan ASN ternyata masih menyalurkan zakat melalui tokoh-tokoh agama ataupun secara langsung kepada orang-orang yang dianggap berhak menerima zakat (mustahik). Bahkan sebagian masyarakat ada juga yang memilih untuk membayar zakat melalui lembaga zakat swasta (LAZ) karena dianggap lebih akuntabel dan profesional.

Digitalisasi sistem pembayaran telah mengalami perkembangan pesat di berbagai sektor, termasuk dalam aktivitas keagamaan. (Tahir et al, 2024) QRIS dirancang untuk mempermudah proses transaksi keuangan secara cepat, mudah, dan aman, serta memberikan peluang bagi UMKM untuk masuk ke dalam ekosistem digital secara lebih inklusif. (Khairani et al, 2025) Menurut Edi Muslim (2026) dengan judul Penerapan Aplikasi Qris Pada Mushola An-Nur Sebagai Bentuk Digitalisasi Di Era Digital Untuk Pembayaran Infaq, Zakat, Sedekah Di Dusun Wanarata Desa Baturaden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi QRIS mempermudah jamaah dalam menyalurkan dana secara non-tunai tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, digitalisasi ini membantu pengurus dalam pencatatan keuangan yang lebih akurat dan meminimalisir risiko kehilangan uang tunai di kotak amal. (Edi Muslim et al, 2026) Adapun Penelitian ini tentang "Good Governance Pengelolaan Zakat: Peran QRIS Dalam Meningkatkan Transparansi Di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya" sangat relevan dengan konteks digitalisasi pengelolaan zakat dan infaq. Penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan fokus pada aspek good governance dan transparansi dalam pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya. Dengan menganalisis peran QRIS dalam meningkatkan transparansi keuangan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan good governance pengelolaan zakat dan meningkatkan transparansi keuangan di lembaga keagamaan khususnya di Masjid Raya Darussalam Kota Palangkaraya.



Gambar QRIS di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya

Dalam pengelolaan keuangan, penerapan sistem transaksi non tunai dapat meningkatkan dan mewujudkan good governance. Namun, masih ada beberapa aspek yang belum diteliti, seperti analisis spesifik peran QRIS dalam meningkatkan transparansi pengelolaan zakat di lembaga keagamaan dan evaluasi implementasi QRIS di lembaga keagamaan. (Janah, 2024) Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul "Good Governance Pengelolaan Zakat: Peran QRIS Dalam Meningkatkan Transparansi Di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya" perlu dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan menganalisis implementasi QRIS di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya, sehingga dapat mengembangkan model pengelolaan zakat yang efektif dengan menggunakan QRIS dan prinsip good governance.

Tata kelola zakat modern memerlukan pendekatan yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola dana zakat. Dengan adanya teknologi digital seperti QRIS, pengelolaan zakat dapat dilakukan secara online, meningkatkan transparansi, keamanan, dan akuntabilitas. Lembaga zakat harus memiliki sistem manajemen yang baik, dengan prinsip-prinsip good governance seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, lembaga zakat juga harus memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dan bagaimana cara membayar zakat dengan benar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Andayani et al, 2024) Salah satu masjid yang telah mengimplementasikan sistem ini adalah Masjid Raya Darussalam di Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Masjid ini mulai menggunakan QRIS sebagai sarana digital dalam pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga memberikan kemudahan bagi jamaah untuk berdonasi secara non-tunai, serta mendukung transparansi dan efisiensi pengelolaan dana sosial keagamaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana transaksi QRIS mempengaruhi transparansi pengelolaan zakat, mekanisme pelaporan zakat dan apa saja kendala implementasi di Masjid Raya Darussalam. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang Good Governance Pengelolaan Zakat: Peran QRIS Dalam Meningkatkan Transparansi Di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun jumlah informan terdiri dari 3 orang, sumber data primer berasal dari Pengurus masjid dan jamaah yang menggunakan QRIS sebagai transaksi zakat, yaitu berfungsi sebagai subjek dan informan kunci dalam penelitian. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara. Adapun observasi yang penulis lakukan terhadap subjek penelitian maka peneliti menemukan fakta bahwa subjek yang pernah melakukan transaksi zakat melalui QRIS di Masjid Raya Darussalam, Adapun wawancara yang penulis lakukan terhadap subjek ialah terkait dengan bagaimana Pengelolaan Zakat: Peran QRIS Dalam Meningkatkan Transparansi Di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yakni dengan cara menganalisis seluruh data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan diuraikan dengan metode induktif dengan proses penyederhanaan data kedalam bentuk mudah di baca dan diinterpretasikan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya telah meningkatkan tata kelola zakat dengan signifikan. Penggunaan QRIS telah meningkatkan transparansi pengelolaan zakat melalui pengumuman pada saat sholat jum'at setiap akhir bulan, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan jamaah Masjid Raya Darussalam. Awal munculnya penggunaan QRIS di Masjid Raya Darussalam didasarkan pada perkembangan zaman yang memberikan berbagai kemudahan, termasuk dalam berinfaq. Menurut Ust. S penggunaan QRIS di masjid ini mulai dipersiapkan sejak masa pandemi COVID-19. (Ustad S, Wawancara, Palangkaraya 15 Februari 2025) Selain itu, QRIS juga telah meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat dengan memungkinkan pembayaran zakat secara online, sehingga mengurangi biaya administrasi dan meningkatkan kecepatan proses pengelolaan zakat. Keamanan pengelolaan zakat juga telah meningkat dengan penggunaan teknologi enkripsi dan autentikasi yang kuat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah meningkatkan partisipasi jamaah masjid raya darussalam dalam pengelolaan zakat, dengan meningkatnya jumlah masyarakat yang membayar zakat secara online.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jamaah merasa bahwa QRIS telah meningkatkan transparansi pengelolaan zakat, sehingga mereka lebih percaya dan yakin dalam membayar zakat. Jamaah juga merasa bahwa QRIS telah memudahkan mereka dalam membayar zakat, karena dapat dilakukan secara online dan tidak perlu lagi mengantri di kantor zakat. Selain itu, jamaah juga merasa bahwa QRIS telah meningkatkan keamanan pengelolaan zakat, karena menggunakan teknologi enkripsi dan autentikasi yang kuat. Secara keseluruhan, jamaah merasa bahwa penggunaan QRIS telah meningkatkan good governance pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya. Artinya, dalam hal ini Masjid Raya Darussalam Palangkaraya telah memaksimalkan menyosialisasikan pengelolaan zakat.

Pembahasan

Implementasi QRIS di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep ekosistem ekonomi syariah digital, di mana lembaga keagamaan mulai bertransformasi dari sistem pengelolaan tradisional menuju sistem yang lebih akuntabel. Digitalisasi ini merubah paradigma "kotak amal keliling" menjadi "kotak amal digital"

yang lebih higienis dan modern. Bagi jamaah generasi muda (Milenial dan Gen Z) di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya, penggunaan QRIS dianggap sangat praktis. Namun, terdapat temuan menarik pada jamaah lanjut usia (lansia). Kelompok lansia cenderung masih memilih metode tunai karena keterbatasan perangkat (Smartphone) dan kesulitan teknis. Oleh karena itu, Masjid Raya Darussalam Palangkaraya menerapkan sistem "*Dual-Channel Donation*", yaitu tetap mempertahankan kotak amal fisik sambil mempromosikan QRIS secara bertahap.

Good governance dalam pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya dapat dianalisis melalui indikator transparansi, yang merupakan salah satu aspek penting dalam good governance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS telah meningkatkan transparansi pengelolaan zakat, Hal ini menunjukkan bahwa QRIS telah memungkinkan masyarakat untuk melihat informasi tentang pengelolaan zakat secara online, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS telah berkontribusi pada peningkatan good governance dalam pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya, khususnya dalam aspek transparansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lilianita yang menginformasikan pengelolaan zakat melalui media yang mudah diakses. (Lilianita, 2019) Good governance dalam pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya dari sisi efektivitas, penggunaan QRIS dalam berzakat, infak dan sedekah menawarkan sejumlah keuntungan dibandingkan metode konvensional. Salah satunya adalah kemudahan dalam pencatatan dan transparansi keuangan. Seperti yang dijelaskan, uang yang masuk melalui QRIS dan kotak amal dihitung secara terpisah. Sistem pencatatan QRIS memiliki data tersendiri yang otomatis tercatat dalam sistem perbankan, sehingga memudahkan proses audit dan pelaporan keuangan. Sementara itu, uang dari kotak amal masih memerlukan penghitungan manual. Dengan adanya QRIS, jamaah juga tidak perlu khawatir jika tidak membawa uang tunai, sehingga potensi donasi bisa meningkat. Oleh karena itu, meskipun belum secara eksplisit dijelaskan apakah QRIS lebih menguntungkan dibandingkan metode konvensional, sistem ini jelas memberikan kemudahan dalam pencatatan, keamanan, dan fleksibilitas dalam berzakat, berinfaq dan bersedekah.

Dalam mewujudkan Good Governance, penerapan transaksi non tunai dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dapat mewujudkan prinsip akuntabilitas, transparansi, efektivitas, dan efisiensi. Good Governance dapat diartikan sebagai sebuah konsep dan prinsip dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Good governance dalam pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya dari sisi Transparansi pengelolaan zakat telah diimplementasikan oleh pengurus Masjid Raya Darussalam Palangkaraya. Menurut persepsi muzakki, transparansi pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya sudah tergolong baik. Transparansi pengelolaan zakat yang baik di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya merupakan hasil dari upaya sosialisasi pengelolaan zakat oleh pengurus Masjid. Para muzakki dapat mengetahui informasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya melalui pengumuman pada saat sholat jum'at setiap akhir bulan. Artinya, dalam hal ini Masjid Raya Darussalam Palangkaraya telah memaksimalkan menyosialisasikan pengelolaan zakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lilianita yang menginformasikan pengelolaan zakat melalui media yang mudah diakses. (Lilianita, 2019)

Dalam penelitian Suarantalla ketidakmerataan infrastruktur teknologi dan konektivitas di berbagai wilayah menjadi salah satu tantangan dalam implementasi transaksi non tunai juga memberikan tantangan pada Sumber Daya Manusia seperti masyarakat, pegawai pemerintahan, dan pengelola sistem transaksi non tunai. Keterampilan digital yang kurang dapat mengakibatkan kegagalan dalam adopsi sistem. (Nur Wahid et al, 2024) Selain itu, dalam penelitian Juliasih yang membahas Program Bantuan Pangan Non Tunai terdapat kelemahan dalam pengimplementasian sistem non tunai yaitu mismanajemen dalam mewujudkan sistem tersebut. (Juliasih, 2023) Menurut penelitian Habiburrahman sebelum diterapkannya sistem transaksi non tunai pada pemerintah Kota Metro sering mengalami ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan, kekhawatiran saat melakukan transaksi secara tunai, terdapat penyelewangan keuangan, dan juga SDM yang tidak terqualifikasi. Namun setelah menerapkan transaksi non tunai, pemerintah Kota Metro dapat lebih mudah menerapkan prinsip Good Governance dalam pengelolaan keuangan dan implementasi transaksi non tunainya. Setelah penggunaan Kartu Kredit Pemerintah (KKP), instansi tersebut menunjukkan peningkatan akuntabilitas, efisiensi, serta pelaporan real-time yang mendukung tata kelola keuangan lebih baik. (Habiburrahman, 2021) Menurut Penelitian Halimah sebelumnya tidak ditemukan analisis tingkat transparansi dan akuntabilitas Baitul Mal Aceh berdasarkan persepsi muzakki. Oleh karena itu, artikel ini menganalisis persepsi muzakki untuk mengetahui tingkat transparansi dan akuntabilitas Baitul Mal Aceh dalam mengelola zakat. (Halimah, 2022) Secara umum transparansi pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya sudah baik, namun pelaporan keuangan dan pemaparan program yang mudah diakses melalui website belum mendapat persepsi yang maksimal dari para muzakki. Oleh karena itu, Masjid Raya Darussalam Palangkaraya sebaiknya menyediakan menu informasi laporan keuangan dengan navigasi yang memudahkan muzakki untuk menemukan aksesnya. Sebagaimana hasil penelitian Karim yang menunjukkan pentingnya penyediaan informasi yang mudah diakses melalui website resmi lembaga pengelola zakat (Karim, 2019). Standardisasi QR Code melalui QRIS memberikan berbagai manfaat, baik bagi pengguna maupun pihak yang menerima transaksi. Dalam konteks Masjid Raya Darussalam, penggunaan QRIS sebagai metode berzakat, berinfaq dan bersedekah menawarkan kemudahan dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan berbagai manfaat ini, penggunaan QRIS dalam berinfaq di Masjid Raya Darussalam tidak hanya memberikan kemudahan bagi jamaah, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana masjid.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan good governance pengelolaan zakat di Masjid Raya Darussalam Palangkaraya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan QRIS dalam menyediakan informasi pengelolaan zakat secara online dan *real-time*, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat. Selain itu, QRIS juga telah meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat dengan mengurangi biaya administrasi dan waktu proses, serta meningkatkan keamanan pengelolaan zakat dengan menggunakan teknologi enkripsi dan autentikasi yang kuat. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi, seperti QRIS, dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan good governance, khususnya dalam pengelolaan zakat. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga zakat lainnya mempertimbangkan penggunaan QRIS sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan good governance dan meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya jamaah Masjid Raya Darussalam Kota Palangkaraya. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan agar lembaga zakat lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan QRIS dalam pengelolaan zakat.

REFERENSI

- Afifah. (2024). Hukum Dan Hak Asasi Manusia Membangun Fondasi Kehidupan Yang Adil. *Lex Aeterna Law*, 49.
- Andayani et al. (2024). Penguatan Governance: Pengalaman Penerapan Electronic Government Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansidan Keuangan*, 116–131.
- Edi Muslim et al. (2026). Penerapan Aplikasi Qris Pada Mushola An-Nur Sebagai Bentuk Digitalisasi Di Era Digital Untuk Pembayaran Infaq, Zakat, Sedekah Di Dusun Wanarata Desa Baturaden. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 64.
- Endahwati. (2014). Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 56.
- Habiburrahman. (2021). Analisis Implementasi Pengelolaan Transaksi Non Tunai Terhadap Good Governance Pada Pemerintah Kota Metro. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 2(2), 2745–2892.
- Hafidhudhin. (2004). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Halimah. (2022). *Implementasi dan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Responsibilitas serta Fairness terhadap Kinerja Pengelola Zakat Di Baitul Mal Aceh*. Aceh: Gramedia.
- Harafah. (2019). *Ekonomi Syariah: Optimalisasi Zakat*. Kendari: AA-DZ Grafika.
- Imam Tauhid et al. (2026). Memahami Zakat Mal, Zakat Fitrah, Dan Zakat Pertanian Dalam Pendidikan Fiqih. *Educate : Journal of Education and Learning* 4, no. 1 , 28–42,.
- Janah, B. U. (2024). Analisis Implementasi Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pengelolaan Aset Pada Kelurahan Tugu Selatan Di Jakarta Utara. *Jurnal ilmu Administrasi Publik, Vol. 4*, 64.
- Juliasih. (2023). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Desa Karyasari Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Jurnal Administrasi Negara ISSN: 2598-4039*, 11(2),2023, 253.
- Khairani et al. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital Study Literatur Innovative. *Journal Of Social Science Research volume 5 nomor 3* , 5286.
- Lilianita. (2019). Perbandingan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat pada Lembaga Zakat (Studi Kasus 2 Lembaga Zakat di Wilayah Bogor). *Jurnal Syarikah*, 56.
- Ngasifudin, M. (2015). Konsep Sistem Pengelolaan Zakat di Indonesia Pengentas Kemiskinan Pendekatan Sejarah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 45.
- Nur Wahid et al. (2024). Sosialisasi Kepada Masyarakat Mengenai Tata Cara Pembayaran Tarif Bus Trans Metro Dewata Melalui Qris Guna Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Kemudahan Transaksi. *Jurnal Dharma Bhakti E-ISSN : 3047-325X, Vol.2*, 45.
- Nurfadhilah, I. &. (2018). *Web-Based Accountability in an Islamic Non-Profit Organization: Case Study of Badan Amil Zakat National in Indonesia*. In *Asia Pacific Business and Economics Conference*. Atlantis Press: APBEC.
- Nurul. dkk. (2012). *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pangestu et al. (2025). Efektivitas Penggunaan Qris Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Infaq Di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Sains Student Research Vol.3, No.3 Juni* , 274.
- Qaradhawi. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Ramadhan et al. (2024). Transformasi Infak Masjid di Era Society 5.0: Integrasi Teknologi QRIS dan Uang Tunai Di Masjid Nur Mastiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 287.
- Saad et al. (2014). Islamic accountability framework in the zakat funds management. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 58.
- Tahir et al. (2024). Digital Based Decision Formation Model in Indonesia with a Theory Planned Behavior Approach". Empirical Evidence of BSI Mobile Banking. *El-Qjst: Journal of Islamic Economics and Business* 14, no. 2, 207.
- Vina Nailatul Izza dan Rafli Achmad Alamsyah. (2016). Peran Qris Dalam Mendorong Pertumbuhan Pendapatan Pelaku Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol. 3, No. 1, Februari*, 51.
- Zulkifli. (2020). *Panduan Praktis Memahami Zakat Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta: Kalimedia.